



S A M B U T A N MENTERI SOSIAL RI
P a d a :
CONFERENCE ON CHILD POVERTY AND SOCIAL PROTECTION

Grand Sahid Jaya Hotel - Jakarta,
10 September 2013

Yang saya hormati,

- Ibu Linda Amalia Sari Gumelar, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- Ibu Amida S. Alisjahbana, Menteri Perencanaan pembangunan Nasional/Kepala Bappenas
- Ibu Angela Kearney, Unicef Indonesia Representative
- Ibu Katja Hujo, United Nation Research Institute for Social Development, UNRISD
- Para Eselon I dan II dari seluruh Kementerian dan Lembaga
- Para Akademisi, Praktisi dan pembuat kebijakan
- Mitra Kerja dan para undangan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera untuk kita semua,

Alhamdulillah hari ini kita dapat hadir di tempat ini untuk mengikuti Konferensi Internasional "Kemiskinan Anak dan Perlindungan Sosial". Selain sebagai langkah nyata untuk mencapai Millennium Development Goals di Indonesia, kegiatan ini sekaligus menunjukkan tekad kita untuk terus berupaya menanggulangi kemiskinan dan memberikan perlindungan sosial bagi anak-anak kita.

Saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, termasuk Unicef, lembaga nasional dan internasional lainnya yang telah berupaya sekuat tenaga dan bahkan menjadi contoh dalam menanggulangi kemiskinan dan perlindungan sosial khususnya untuk anak-anak Indonesia, generasi penerus bangsa.

Kemiskinan adalah suatu keadaan yang sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan dan kekurangan dalam berbagai keadaan hidup. Kemiskinan dapat merusak



perkembangan fisik, emosional dan spiritual anak-anak. Seringkali korban terberat dari kemiskinan itu sendiri adalah anak.

Biasanya kemiskinan anak jarang dibedakan dengan kemiskinan secara keseluruhan. Padahal kemiskinan anak berbeda dengan kemiskinan secara keseluruhan. Masing-masing memiliki penyebab dan dampak yang berbeda.

Dampak kemiskinan lebih parah terjadi pada anak-anak dibandingkan orang dewasa, karena anak-anak lebih rentan dilihat dari faktor usia maupun ketergantungan pada keluarga (orang tua).

Kemiskinan yang dialami pada masa kecil dapat menyebabkan gangguan fisik dan mental secara permanen. Hal ini dapat dilihat pada anak-anak yang kurang beruntung secara permanen maupun yang terus-menerus berada pada siklus kemiskinan antar generasi. Oleh karena itu, investasi pada anak-anak merupakan kunci utama untuk mencapai pembangunan manusia yang adil dan berkelanjutan.

Hadirin sekalian yang saya hormati

Kemiskinan anak merupakan salah satu hal yang perlu diatasi terutama karena menyangkut pentingnya komitmen negara dalam memenuhi hak anak. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah khususnya Kementerian Sosial telah melaksanakan program penanggulangan kemiskinan yang dikategorikan ke dalam empat kluster. Program nasional kluster pertama mencakup Program Keluarga Harapan (PKH) didukung oleh Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) serta Program Beras untuk Masyarakat Miskin (RASKIN). Selain pada kluster pertama, Kemensos juga melaksanakan program nasional kluster keempat, seperti penanggulangan kemiskinan kota dan desa. Semua program ini yang dilakukan Kementerian Sosial pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan anak dan keluarga.

Upaya Kementerian Sosial melalui Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) dari tahun 2009 hingga 2013 sudah menangani 1,37 juta anak. Untuk tahun 2013, misalnya, PKSA ditargetkan terhadap 172 ribu anak dengan alokasi anggaran Rp. 388 Milyar. Sementara itu, Program Keluarga Harapan (PKH) secara nasional sejak tahun 2007 sampai 2013 sudah menangani 2,4 juta RTSM dengan alokasi anggaran Rp. 3,5 Triliun. Namun demikian, target maupun alokasi anggaran ini masih belum cukup jika dibandingkan dengan 4,6 juta anak terlantar serta kebutuhan riil anak untuk pemenuhan kebutuhan dasar dan aksesibilitas kebutuhan dasar ke sekolah, kesehatan, akte kelahiran, hiburan, keterampilan dan lain sebagainya.

Situasi ini menuntut diperlukannya sistem perlindungan anak yang terpadu (*integrated child protection system*) sehingga kebijakan dan program perlindungan anak di Indonesia dapat dilakukan secara sinergis dan tidak terjadi tumpang-tindih diantara berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*). Ini tentunya memerlukan kerjasama dan



koordinasi antar kementerian/ lembaga serta pemerintah daerah baik tingkat provinsi dan kabupaten/kota) termasuk dengan lembaga-lembaga lokal, nasional dan internasional.

Sistem peridungan anak yang terpadu ini merupakan tantangan yang mendesak, karena masalah kesejahteraan dan perlindungan anak merupakan masalah lintas sektor sehingga memerlukan sistem yang dikembangkan bukan saja berdasarkan pengembangan konseptual, melainkan pula berdasarkan penelitian berbasis fakta di lapangan (*evidence-based research*).

Hadirin sekalian yang saya hormati

Kementerian Sosial sangat mengapresiasi lembaga pendidikan, lembaga penelitian, lembaga donor dan pihak-pihak yang telah dan terus melakukan penelitian, evaluasi terhadap program-program kesejahteraan dan perlindungan anak yang dilakukan Kemensos. Ini sangat berguna bagi pengembangan program dan evaluasi serta perbaikan dalam pelaksanaan program perlindungan anak.

Konferensi yang membahas hasil penelitian dan berbasis data ini sangat penting diselenggarakan untuk memberikan masukan dan umpan balik kepada pemerintah sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan dan mempunyai program yang terarah, terpadu dan berkelanjutan.

Kita berharap rekomendasi dari konferensi ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan anak di Indonesia. Tentunya, dan ini yang lebih penting, kita kita sangat berharap hasil dari konferensi ini dapat diimplementasikan dan diperluas jangkauan manfaatnya yang pada gilirannya dapat disinergikan dan ditindaklanjuti oleh semua pihak, termasuk oleh pemerintah provinsi, kabupaten/kota, dan lembaga-lembaga pemerhati anak baik pada tataran lokal, nasional maupun internasional.

Hadirin yang berbahagia,

Saya ucapkan terimakasih dan penghargaan kepada penyelenggara Unicef, SMERU, Bappenas termasuk para penyaji yang telah memberikan kontribusi besar untuk perubahan, juga kepada semua pihak yang telah mengabdikan pikiran, tenaga dan waktunya untuk memberikan perlindungan dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak kita.

Semoga Konferensi yang kita laksanakan menghasilkan gagasan-gagasan baru, khususnya untuk transformasi dan perubahan paradigma dalam: 1) menciptakan Pelayanan terkoordinasi Berdasarkan sistem yang terintegrasi; 2) pelayanan yang komprehensif, berorientasi pada pencegahan dan intervensi dini; 3) fokus pada pendekatan berpusat pada keluarga; dan 4) menciptakan sistem kemandirian.



Demikianlah sambutan yang dapat saya sampaikan pada kesempatan ini. Semoga kita semuanya menjadi orangtua atau keluarga yang bertanggungjawab dalam mensejahterakan dan melindungi anak-anak Indonesia. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia dan bimbinganNya kepada kita semua. Amin.

Terima Kasih atas perhatiannya. Wabillahi Taufik Walhidayah. Wasalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

MENTERI SOSIAL RI

SALIM SEGAF AL JUFRI

